

Peningkatan Kompetensi Bidang Pengembangan Kognitif melalui *Mind Map Plus* bagi Siswa Kelompok B TK Negeri Pembina Tulungagung Tahun Pelajaran 2020/2021

Triwinarni⁽¹⁾

¹ TK Negeri Pembina Tulungagung, Indonesia

Email: ¹ triwinarnitknnpembina@gmail.com

Abstrak: Anak usia dini yang berumur 1 – 6 tahun dikenal dengan usia emas. Pengalaman belajar anak usia tersebut memberikan pengalaman dalam menentukan potensi di masa depan yang akan datang. Perkembangan kognitif siswa dapat dilihat dari fungsi indra yang dimaksimalkan. Hal ini pula yang memberikan pengaruh kepada anak ketika menempuh jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di siswa TK B negeri Pembina Tulungagung diketahui jika siswa masih ada yang kesulitan dalam mengembangkan aspek kognitifnya. Guru memberikan inovasi strategi belajar dengan menggunakan mind map plus. Diharapkan dengan strategi tersebut maka aspek kognitif siswa dapat berkembang lebih optimal. Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan strategi belajar mind map plus aspek kognitif siswa dapat meningkat. Dari hasil pretest kompetensi klasikal siswa hanya mencapai 13%, namun setelah dilakukan action dengan strategi Mind Map Plus, kompetensi bidang pengembangan kognitif mengalami peningkatan menjadi 38% pada siklus I dan 79% pada siklus II.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>

Sejarah artikel

Diterima pada : 2 – 09 – 2022

Disetujui pada : 29 – 09 – 2022

Dipublikasikan pada : 2 – 10 – 2022

Kata kunci: mind maps, kognitif dan TK

DOI: <https://doi.org/10.28926/jprp.v2i4.554>

PENDAHULUAN

Pada sistem pendidikan Indonesia sudah dijelaskan jika fungsi dari pendidikan yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan juga membentuk watak guna mencerdaskan kehidupan bangsa (Nurudin, 2021). Dalam rangka meningkatkan kualitas smaka diperluka kreatifitas penyelenggaraan pendidikan. Di Indonesia pendidikan dimulai dari pendidikan anak usia dini , pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi. Pada jenjang TK terdapat 5 bidang pengembangan seperti pembiasaan, bahasa, kognitif, fisik, motorik dan seni. Pada aspek kognitif maka siswa diajak berfikir dan juga mengamati benda yang ada disekitarnya dan juga dalam kehidupan sehari – hari. Kemampuan dalma berfikir kognitif ini membantu siswa dalam melakukan penalaran dan juga dalam memecahkan permasalahan (Novitasari, 2018).

Berdasarkan hasil pengamatan pada siswa TK B Negeri Pembina Tulungagung diketahui jika pada aspek kognitif siswa masih relative rendah. Setelah diobservasi lebih lanjut diketahui jika siswa sangat jenuh dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Siswa banyak yang jenuh dengan model ceramah, Tanya jawab dan hanya bernyanyi. Guru memberikan solusi untuk meningkatkan kemmpauan kognitif siswa. Alternatif yang dipilih yakni dengan menggunakan strategi berfikir Mind Map Plus. Mind Map yaitu sistem akses (*remembering*) dan pengambilan kembali (*recalling*) data/informasi yang ada di otak (Marxy, 2017). Dalam hal ini menggunakan strategi memfungsikan otak dengan imajinasi dan asosiasi. Apalagi dengan penggunaan Mind Map dilakukan dengan menggunakan garis, lambang, kata – kata serta gambar, maka cocok untuk diterapkan pada anak jenjang usia TK. Pemahaman benda sekitar menurut bentuk, jenis dan ukuran. Pemahaman akan bilangan baik dalam hal mengenal konsep ataupun lambang bilangan, Pemahaman terhadap bentuk–bentuk geometri, Kemampuan dalam memecahkan masalah sederhana, Dapat memahami

konsep –konsep matematika sederhana, Dapat mengekspresikan konsep waktu, Dapat mengenal ukuran, dan Dapat mendengarkan konsep – konsep sederhana. Diharapkan dengan menggunakan strategi mind map plus ini dapat mengembangkan aspek kognitif siswa Kelompok B TK Negeri Pembina Tulungagung Tahun Pelajaran 2020/2021.

METODE

Penelitian dilaksanakan di TK Negeri Pembina Tulungagung Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari s.d. Februari tahun 2021 dengan melibatkan siswa sebanyak 24 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau disebut dengan Classroom Action research dengan 2 siklus. Setiap kali siklus maka diawali dengan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Suprpti, 2021).

Instrument penelitian terdiri dari materi dan juga lembar pengamatan aktivitas siswa. Data yang didapatkan kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Analisis hasil belajar digunakan untuk menghitung kompetensi bidang pengembangan kognitif. Siswa dikatakan memiliki kompetensi pada proses pembelajaran bila telah mencapai ≥ 3 , dan suatu kelas dikatakan tuntas jika mencapai $\geq 75\%$. Nilai dan ketuntasan siswa dihitung dengan rumus dibawah ini (Widjaja, 2021).

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{Jumlah skor yang diperoleh})}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Nilai klasikal dihitung dengan rumus dibawah ini.

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{Jumlah siswa tuntas individual})}{\text{Jumlah seluruh skor}} \times 100\%$$

Analisa tindakan digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan per item, sebagai dasar melakukan evaluasi tindakan. Standar perolehan per item diharapkan dapat mencapai 20 %. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan per item digunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{Jumlah per item})}{\text{Jumlah seluruh item}} \times 100\%$$

Adapun dalam menganalisa aktivitas siswa selama pembelajaran digunakan kriteria Baik, Cukup dan Kurang dengan acuan Pengisian lembar pengamatan terlampir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi sebelum tindakan

Masih ada 3 siswa yang mendapatkan *3 dan yang mendapatkan *2 hanya 7 siswa, sementara 14 siswa yang lainnya mendapatkan *1. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal hanya sebesar 13 % dan masih 3 siswa yang telah mencapai ketuntasan minimal, sehingga dapat dikatakan bahwa masih terdapat 92% siswa masih belum mencapai ketuntasan belajar seperti yang diharapkan peneliti yang mengacu kepada kurikulum sekolah.

Hasil siklus I

Dalam penerapan tindakan Mind Map Plus hampir seluruh item diperoleh rata-rata 20%, namun masih ada satu item yang masih memiliki rata-rata dibawah 20%, yaitu item 3 tentang menyesuaikan gambar yang dipilih dengan tema dan ide yang muncul. Pada item ini diperoleh rata – rata sebesar 13 %. Nilai kognitif siswa sudah ada 9 siswa yang telah mencapai nilai seperti yang diharapkan, hal ini menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar menjadi 38 %, dan terdapat peningkatan 26 % dari kemampuan sebelum dilakukan pembelajaran dengan Mind Map Plus, namun secara umum sudah terdapat 6 siswa yang mengalami peningkatan hingga mencapai ketuntasan belajar individu. Sehingga yang masih belum mencapai hasil maksimal

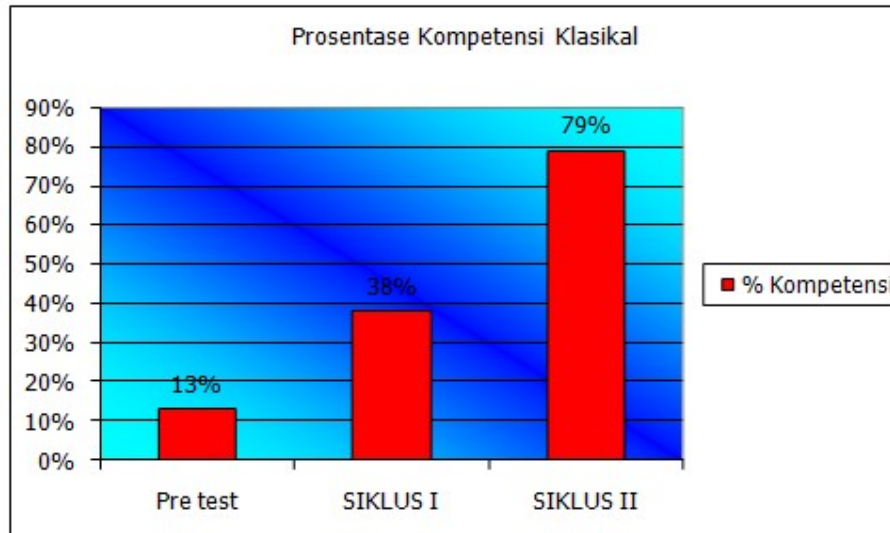
klasikal ada 62 %. Dismaping itu, adanya 11 anak yang telah mencapai nilai bintang dua dan hanya 4 siswa yang mencapai bintang satu, hal ini menunjukkan bahwa sudah ada 10 anak yang mengalami peningkatan, walaupun masih belum mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan, yaitu minimal bintang tiga. Ditinjau dari aspek belajar siswa menunjukkan bahwa minat siswa selama kegiatan adalah cukup. Hal ini ditunjukkan dengan adanya lebih dari 6 siswa yang memiliki minat atau antusiasme selama proses pembelajaran. Begitu juga dengan motivasi dan ketepatan siswa dalam menjawab pertanyaan. Sementara konsentrasi siswa sudah baik karena lebih dari 16 siswa dapat konsentrasi selama proses pembelajaran. Dan ketepatan waktu dalam menjawab pertanyaan kedua observer memberi penilaian cukup. Selama kegiatan pembelajaran pada Siklus I terdapat beberapa cacatan khusus antara lain adanya siswa yang menangis ditengah pembelajaran dikarenakan berebut tempat dan terdapat satu siswa yang tampak muram dikarenakan saat berangkat sekolah dimarahi oleh orang tuanya. Namun hal ini tidak mempengaruhi hasil pembelajaran dikarenakan siswa masih mengalami peningkatan nilai.

Pada siklus I ini diperoleh data tentang tingkat keberhasilan tindakan dari 5 item yang sudah menunjukkan standar keberhasilan ada 4, namun masih ada 1 item yang masih belum mencapai standar seperti yang diharapkan peneliti. Pada item 3 masih diperoleh rata-rata 13 %. Hal ini disebabkan karena gambar yang disediakan pada papan Mind Map Plus terlalu banyak (lebih banyak dari indikator yang dibahas pada pembelajaran. Hal inilah yang menyebabkan siswa mengalami kebingungan dalam memilih gambar yang cocok dengan ide yang muncul pada otaknya. Sementara pada nilai bidang pengembangan kognitis sudah mengalami peningkatan sebesar 38 %. Dalam aktivitas siswa ditemukan hambatan berupa suasana yang kurang bebas dan kondisi klasikal yang menyebabkan siswa berebut tempat (Suwarni, 2021). Dari perolehan data-data ini dapat melahirkan inspirasi bagi peneliti sebagai bahan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran pada Siklus II yaitu penyediaan gambar disajikan dengan jumlah yang cukup (sesuai dengan indikator yang dibahas) dan pembelajaran dilakukan di luar ruangan dengan membagi kelompok. Oleh karen aitu tindakan dilanjutkan siklus II (Sa'diyah, 2021).

Hasil siklus II

Pada siklus II sudah ada 19 siswa telah mencapai nilai yang diharapkan, hal ini menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar menjadi 79%, sehingga peningkatan yang terjadi sebesar 41% dari kemampuan yang diperoleh pada siklus I, secara umum sudah terdapat 10 siswa yang mengalami peningkatan hingga mencapai ketuntasan belajar individu. Sehingga yang masih belum mencapai hasil maksimal klasikal ada 21 %. Pada aspek pembelajaran siswa menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran dengan Mind Map Plus masing-masing observer menyebutkan bahwa minat siswa baik, yakni lebih dari 16 siswa antusias dalam proses pembelajaran. Begitu juga pada tingkat konsentrasi dan motivasi siswa. Walaupun dalam hal ketepatan menjawab pertanyaan masih diberikan nilai baik oleh satu orang observer, hal ini sudah menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I. Catatan khusus yang diperoleh pada siklus II yaitu adanya satu siswa yang masih berjalan kesana-kemari, namun hal ini tidak mempengaruhi siswa yang lainnya. Nilai yang diperoleh pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan yang cukup berarti dan telah mencapai target yang telah diharapkan, begitu juga tingkat ketercapaian tindakan sudah dapat emenuhi target, sementara hambatan sudah tidak ditemukan lagi.

Dan pada kompetensi bidang pengembangan kognitif siswa jika digambarkan pada diagram secara prosentase peningkatan klasikalnya adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Trend kenaikan kompetensi kognitif secara klasikal

Gambar diatas menunjukkan adanya peningkatan kompetensi kognitif siswa dengan menggunakan Mind Map plus sesuai dengan ketuntasan minimal yang diharapkan yaitu lebih dari 75 %. Hasil pretest dan siklus I mengalami peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 25 %, dengan konsep Mind Map seperti yang dicetuskan Tony Buzan yaitu adanya proses recalling (mengingat kembali) didukung dengan gambar, kata dan radial yang berwarna-warni di papan Mind Map Plus maka kemudahan dalam mengingat pembelajaran lebih kuat dan menjadi lebih mudah untuk diungkapkan. Begitu juga pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 41 % dari siklus I, dengan pola pembelajaran yang berada di alam terbuka dapat lebih memudahkan munculnya inspirasi, dan dengan dibentuknya kelompok motivasi menjadi meningkat karena adanya kerjasama sesama siswa. Aktivitas siswa selama pembelajaran menjadi meningkat. Siswa termotivasi dan memiliki konsentrasi, serta minat yang tinggi pada bidang pembelajaran kognitif dengan menggunakan strategi pembelajaran Mind Map Plus (Sulfemi, 2019).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan strategi belajar mind map plus aspek kognitif siswa dapat meningkat. Dari hasil pretest kompetensi klasikal siswa hanya mencapai 13%, namun setelah dilakukan action dengan strategi Mind Map Plus, kompetensi bidang pengembangan kognitif mengalami peningkatan menjadi 38% pada siklus I dan 79% pada siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

- Marxy, A. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *JKPM Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 2(2). <https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>
- Novitasari, Y. (2018). Analisis Permasalahan "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini". *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(01), 82–90. <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v2i01.2007>
- Nurudin, B. (2021). Supervisi Akademik Proses Pembelajaran Dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru SD Negeri 1 Panggunguni Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung Semester 1 Tahun Pelajaran 2019 / 2020. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Mennegah*, 1(2), 150–163.
- Sa'diyah, I. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Memahami Spesifikasi dan Karakteristik Kayu Melalui Aplikasi " Wood Glossary " di Kelas X DPIB 1 SMKN 1 Udanawu. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan*

- Menengah*, 1(2), 323–332.
- Sulfemi, W. B. (2019). Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat, Motivasi Dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 4(1), 13–19.
<https://doi.org/10.26737/jpipi.v4i1.1204>
- Suprpti, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Energi Dan Perubahannya Dengan Menggunakan Metode Proyek. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2), 265–274.
- Suwarni. (2021). Peningkatan Minat Belajar Tema 3 Subtema 2 mellaui Media Audio Visual pada Siswa Kelas 1 SDn Mlancu 1 Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 579–595.
- Widjaja, A. H. (2021). *Implementasi Metode Means Ends Analysis (MEA) pada Pembelajaran Fisika tentang Generator untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IX-G Semester 2 SMP Negeri 4 Tulungagung Tahun Pelajaran 2019 / 2020*. 1, 298–307.